

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit campak dikenal juga sebagai Measles, merupakan penyakit yang sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh Morbilivirus. Campak akan menyerang hampir 100% anak yang tidak kebal terhadap virus tersebut. Penyakit campak masih merupakan penyakit dengan tingkat penularan tinggi dan seringkali fatal di negara yang sedang berkembang (Kemenkes RI, 2021). Seorang penderita campak dapat dengan mudah menularkan virus campak pada orang lain melalui bersin ataupun batuk. Penyakit campak sangat potensial menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa). Selain itu penyakit campak merupakan salah satu penyebab kematian utama pada anak (WHO, 2019). Penyakit campak saat ini mulai ada peningkatan kembali di Kota Surabaya, disebabkan dari dampak Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 di Indonesia, sehingga banyak orangtua yang takut mengakses fasilitas pelayanan kesehatan dan tidak melengkapi status imunisasi Balitanya. Selain itu juga masih ada masyarakat yang memiliki kepercayaan anti-imunisasi. Orang-orang ini menganggap jika imunisasi tidak memberikan manfaat bahkan dapat membuat anaknya demam setelah mendapatkan imunisasi, sehingga mereka tidak memberikan imunisasi pada anaknya yang menyebabkan tidak lengkapnya imunisasi campak pada usia Balita.

Menurut *World Helath Organization* (WHO), hampir 17.338 kasus campak dilaporkan di seluruh dunia pada Januari dan Februari 2023, sedangkan pada tahun 2022 sekitar 9 juta terinfeksi campak dan 128 ribu meninggal serta terdata hampir 40 juta anak didunia melewati dosis campak yang terbagi dalam 25 juta anak melewati dosis pertama dan tambahan 14,7 juta anak melewati dosis ke dua (WHO, 2023). Profil kesehatan Indonesia Pada tahun 2021, dari 2.931 kasus suspek campak yang tervaksin campak sebesar 657 dan terdapat 75 kasus campak. Sebanyak 523 ribu anak di Indonesia melewati satu atau lebih dosis vaksin campak (Kemenkes RI, 2022). Jumlah kasus suspek campak di Jawa Timur pada tahun 2021 ada 388 kasus dengan rincian berjenis 189 berjenis kelamin laki-laki dan 199 kasus berjenis kelamin perempuan. Incidence rate suspek campak secara umum di Jawa Timur adalah sebesar 1,0/100.000 penduduk (Dinkes Jatim, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada tahun 2021 terdapat 5 kasus campak dilaporkan di Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Kasus campak di kota Surabaya mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2022 berjumlah 93 kasus campak yang dilaporkan pada bagian surveilans Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Dari data yang dilaporkan sebagai kasus campak ditemukan bahwa masih ada yang belum terimunisasi campak sejumlah 56 dari kasus campak (60,21%) yang dilaporkan pada bagian surveilans Dinas Kesehatan Kota Surabaya.

Pelaksanaan imunisasi merupakan hal yang sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah

dengan imunisasi, salah satunya adalah penyakit campak. Namun demikian masih banyak anak di Indonesia yang belum menerima imunisasi campak walaupun imunisasi sudah diberikan gratis oleh pemerintah. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 dan disampaikan bahwa manfaat utama imunisasi adalah pembentukan kekebalan tubuh anak yang meningkat dan mengurangi angka Morbiditas serta Mortalitas yang diakibatkan oleh berbagai penyakit infeksi berbahaya yang dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu imunisasi yang wajib diberikan kepada anak adalah imunisasi campak (Measles Rubella) (Permenkes, 2017).

Campak merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubela (IDAI, 2017). Salah satu upaya untuk memutuskan transmisi penularan virus campak yang menggunakan vaksin *Measles Rubella* yaitu dengan cara Imunisasi MR. Imunisasi MR (*Measles Rubella*) merupakan imunisasi yang digunakan dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit campak (*measles*) dan campak jerman (*rubella*) (Najah, 2017). Vaksin campak memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi, radang telinga tengah, *Pneumonia* atau radang paru, *afasia* (tidak dapat bicara), *hemiplegia* (kelumpuhan otot kaki) serta *encephalitis* atau radang otak. Selain itu penyakit lain yang dapat memperburuk kondisi adalah TBC (WHO, 2022). Pencapaian imunisasi campak rubela untuk imunisasi dasar secara nasional pada tahun 2019 mencapai target 95,2% sedangkan imunisasi campak lanjutan pada Baduta 72,7%. Namun capaian imunisasi campak rubella untuk imunisasi dasar tahun 2020 semakin mengalami penurunan yaitu 86,9% untuk imunisasi

dasar pada anak usia 9 bulan dan 65% untuk imunisasi lanjutan pada Baduta. Pencapaian imunisasi campak rubela 1 tingkat Kota Surabaya pada tahun 2019 mencapai 98,06% sedangkan imunisasi campak lanjutan pada Baduta mencapai 90,36%. Cakupan imunisasi campak rubella 1 pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 94,38% dan 87,05% pada imunisasi campak lanjutan pada Baduta.

Berbagai upaya telah dilakukan di Kota Surabaya untuk mengurangi kasus campak seperti 1) Melakukan pemetaan daerah kantong terutama cakupan imunisasi Measles Rubella (MR) rutin yang rendah serta melakukan pemantauan ketat kemungkinan terjadinya kasus dan melakukan pendampingan untuk meningkatkan cakupan imunisasi, 2) Meningkatkan cakupan imunisasi MR paska Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) pada tahun 2022 dengan menyisir semua wilayah sampai tingkat RT/RW untuk memastikan bahwa semua anak-anak sasaran BIAN sudah terimunisasi vaksin MR, sehingga cakupan tinggi dan merata dapat dicapai dalam rangka membentuk kekebalan kelompok yang optimal, 3) Memaksimalkan kegiatan imunisasi MR saat BIAS dengan cakupan minimal 95% sehingga dapat meningkatkan titer antibodi menjadi 96,69% - 96,75% sesuai Permenkes No.12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, 4) Meningkatkan cakupan imunisasi Campak-Rubella dengan melakukan penyisiran / *sweeping* berkolaborasi dengan lintas program dan lintas sektor, 5) Melakukan Surveilans Aktif Berbasis Masyarakat (SBM) dengan melibatkan Tokoh Agama (TOGA), Tokoh Masyarakat (TOMA), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Kader Surabaya Hebat (KSH) setempat dalam penemuan

suspek Campak di masyarakat, 6) Melakukan edukasi masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama mengenai: Bahaya serta komplikasi penyakit Campak-Rubella, Pencegahan penyakit Campak melalui imunisasi Campak-Rubella dan Menggunakan Fatwa MUI No. 4 Tahun 2016 (hal 7, Bab 2 butir 1&5) bagi masyarakat yang masih menolak imunisasi karena isu halal/haram.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan serta keterbatasan dana dan tenaga, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini tentang pembahasan kelengkapan status dan kepatuhan jadwal imunisasi campak berpengaruh dengan kejadian campak pada Balita di wilayah Surabaya utara.

Masalah pokok penelitian ini adalah “apakah ada hubungan kelengkapan status dan kepatuhan jadwal imunisasi campak dengan kejadian campak di wilayah Surabaya Utara?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan kelengkapan status dan kepatuhan jadwal imunisasi campak dengan kejadian campak di wilayah Surabaya Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian campak pada Balita di wilayah Surabaya Utara.
- b. Mengidentifikasi kelengkapan status imunisasi campak pada Balita yang suspek campak di wilayah Surabaya utara.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan jadwal imunisasi campak pada Balita yang suspek campak di wilayah Surabaya utara.

- d. Menganalisa hubungan kelengkapan status imunisasi campak dengan kejadian campak pada Balita di wilayah Surabaya Utara.
- e. Menganalisa hubungan kepatuhan jadwal imunisasi campak dengan kejadian campak pada Balita di wilayah Surabaya Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi dan meningkatkan pengembangan ilmu kebidanan sebagai sumber bacaan dan wawasan pengetahuan mengenai penyakit campak serta imunisasi campak sebagai salah satu pemutus rantai terjadinya penyakit campak yang berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB).

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menambah referensi tentang penyakit campak dan imunisasi campak.

- b. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat lebih menyadari pentingnya imunisasi, sehingga dengan kesadaran penuh bersedia membawa bayi/Balita mereka untuk melengkapi status imunisasi campak rubella sesuai jadwal program untuk mencegah terjadinya kasus campak yang berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB).

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel lain yang berkaitan dengan

gambaran epidemiologi penyakit campak, dan faktor risiko yang mempengaruhi penyakit campak.

